

RINGKASAN

RINA MAYANI “PERENCANAAN DAN PENGAWASAN AKTIVA TETAP PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTANADI CABANG MEDAN .”

(Dra.Hj. Retnawati Siregar selaku pembimbing I dan Hj. Sari Bulan Tambunan, SE selaku pembimbing II)

PDAM Tirtanadi Medan Adalah salah satu perusahaan Daerah yang bergerak dalam jasa pelayanan air minum di daerah Sumatera utara pada umumnya dan masyarakat Medan khususnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis pada perusahaan Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi Cabang Medan dapat dirumuskan masalah yang dihadapi perusahaan adalah :

“Perencanaan dan pengawasan aktiva tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi Cabang Medan belum maksimal”.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengajukan Hipotesis sebagai berikut : Apabila perusahaan melakukan perolehan aktiva tetap berdasarkan perencanaan dan pengawasan, maka perolehan aktiva tetap akan dapat dilaksanakan secara efisien.

Adapun Kesimpulan penulis bahwa perencanaan dan pengawasan aktiva tetap yang dilaksanakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi Medan sudah dilaksanakan dengan baik, dengan alasan sebagai berikut:

1. Perusahaan menggunakan struktur organisasi garis dan staf, sehingga terlihat dengan jelas garis wewenang dan tanggung jawab dalam yang bekerja pada perusahaan.

2. Penggolongan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut yakni :
 - a. sudut Substansi aktiva tetap yakni aktiva berwujud seperti lahan, Mesin, gedung dan peralatan
 - b. aktiva tetap tak berwujud yakni Goodwill-patens, copyright, hak cipta dan lain-lain.
 3. Aktiva tetap yang diperoleh berdasarkan pembelian secara tunai atau pembelian secara kredit dicatat sebesar harga perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tersebut.
 4. Perencanaan aktiva tetap didasarkan pada kebutuhan perolehan aktiva tetap melalui evaluasi proyek agar dapat diketahui prospek keuangan perusahaan, baik keuntungan ataupun kerugian dari investasi serta sesuai dengan prosedur yang diterapkan untuk mencegah terjadinya pemborosan aktiva tetap.
 5. Batasan yang harus dikapitalisasikan adalah diatas Rp. 1.000.000, biasanya akan menambah umur aktiva tetap yang bersangkutan.
 6. Pengawasan aktiva tetap dilakukan terhadap terhadap pengadaan, perbaikan dan pemindahan aktiva tetap yang harus melalui prosedur-prosedur yang untuk mengamankan harta perusahaan dari hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.
- Namun disamping kebaikan tersebut diatas masih terdapat kekurangannya, yaitu:
1. Perusahaan kurang memperhatikan perbandingan biaya sebenarnya dengan biaya yang direncanakan dalam investasi aktiva tetap yang mengakibatkan biaya operasi kurang efektif.

2. Dalam hal pemeriksaan fisik aktiva tetap, perusahaan telah melakukan secara periodik, nmaun pada waktu dilakukan pemeriksaan dalam setiap tahunnya sama. Dengan demikian dapat memungkinkan adanya penyelewengan atau kesalahan yang merugikan perusahaan.

Sedangkan Saran penulis adalah :

1. Perlu dirancang suatu sistem pelaporan mengenai perbandingan biaya sebenarnya dengan biaya yang direncanakan dalam investasi aktiva tetap, yang berguna untuk mengantisipasi periode berikutnya, juga diperlukan adanya pelaporan mengenai biaya pemeliharaan dari perawatan tiap jenis aktiva tetap.
2. Usulan anggaran aktiva tetap berwujud hendaknya cukup dirumuskan pada masing-masing cabang.
3. Perusahaan perlu membuat suatu rancangan mengenai pemeriksaan fisik aktiva tetap selain dilakukan secara periodik, hendaknya juga perlu ditentukan sebelumnya untuk melihat keadaan sehari-hari dari aktiva tetap tersebut, benar tidak letaknya dan tujuan penggunaannya. Cara ini disebut dengan inspeksi mendadak.
4. Dalam mengawasi aktiva tetap hendaknya perusahaan membuat laporan pemakaian barang tiap akhir tahun